

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SEKOLAH DENGAN  
KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH  
PADA SISWI SMP N 1 LUBUK BESAR  
TAHUN 2023**



**NURHAYATI  
NIM. P07124322101**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SEKOLAH DENGAN  
KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH  
PADA SISWI SMP N 1 LUBUK BESAR  
TAHUN 2023**

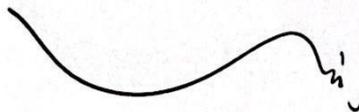
Disusun oleh:

NURHAYATI  
NIM. P07124322101

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:  
..... 1 Juli 2023 .....

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dwiana Estiwidani, SST., M.P.H.  
NIP. 19790418 200212 2 001

Pembimbing Pendamping,



Mina Yumei Santi, SST., M.Kes.  
NIP. 19800304 200801 2 014

Yogyakarta, ..... 31 Juli 2023 .....

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb.  
NIP. 197511232002122002

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SCHOOL SUPPORT AND  
COMPLIANCE IN TAKING IRON SUPPLEMENT TABLETS  
IN STUDENTS OF SMP N 1 LUBUK BESAR YEAR 2023**

Nurhayati<sup>1</sup>, Dwiana Estiwidani<sup>2</sup>, Mina Yumei Santi<sup>3</sup>  
1,2,3 Department of Midwifery, Yogyakarta Ministry of Health Polytechnic,  
MJ III/304, Jl. Mangkuyudan, Mantrijeron, Mantrijeron District,  
City of Yogyakarta, Special Region of Yogyakarta 55143  
e-mail: [bidanur72@gmail.com](mailto:bidanur72@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Anemia is a public health problem in Indonesia that can be experienced by toddlers, adolescents, pregnant women and the elderly. The incidence of anemia among young women in Indonesia is quite high due to suboptimal nutritional intake habits and lack of physical activity. This prompted the Indonesian Ministry of Health to carry out an iron and folic acid supplementation program for young women. The government's efforts to provide iron tablet supplementation will not succeed in reducing the rate of anemia in young women without adherence to taking iron tablets.

**Objective:** To find out the relationship between school support and adherence to taking iron tablets for female students at SMP N 1 Lubuk Besar in 2023.

**Methods:** This research was an analytic observational study, with a cross sectional approach. The population was grade 7, 8 and 9 students of SMP N 1 Lubuk Besar. A sample of 176 was taken by proportionate stratified random sampling. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis technique used chi square.

**Results:** The results showed that school support for students at SMP N 1 Lubuk Besar in 2023 was mostly in the category of support, namely 100 respondents (56.8%). Compliance with taking blood-enhancing tablets among female students at SMP N 1 Lubuk Besar in 2023, most of the compliant categories, namely 158 respondents (89.8%). There was a relationship between school support and adherence to taking iron tablets in SMP N 1 Lubuk Besar in 2023, with  $\chi^2$  of 5.637 and p of 0.018 ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** There was a relationship between school support and adherence to taking iron tablets for female students at SMP N 1 Lubuk Besar in 2023

**Keywords:** Compliance, Iron tablets, School support

## HUBUNGAN DUKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI SMP N 1 LUBUK BESAR TAHUN 2023

Nurhayati<sup>1</sup>, Dwiana Estiwidani<sup>2</sup>, Mina Yumei Santi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,  
MJ III/304, Jl. Mangkuyudan, Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron,  
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55143  
email: [bidanur72@gmail.com](mailto:bidanur72@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh balita, remaja, ibu hamil dan usia lanjut. Kejadian anemia para remaja putri di Indonesia cukup tinggi karena kebiasaan kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik. Hal ini mendorong Kementerian Kesehatan RI melakukan program suplementasi zat besi dan asam folat untuk remaja putri. Upaya pemerintah dalam memberikan suplementasi tablet besi tidak akan berhasil menurunkan tingkat anemia pada remaja putri tanpa adanya kepatuhan dalam minum tablet tambah darah.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023.

**Metode:** Penelitian merupakan penelitian observasional analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah siswi kelas 7, 8, dan 9 SMP N 1 Lubuk Besar. Sampel sejumlah 176 diambil dengan *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data digunakan *chi square*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sekolah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar tahun 2023, sebagian besar kategori mendukung, yaitu 100 responden (56,8%). Kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar tahun 2023, sebagian besar kategori patuh, yaitu 158 responden (89,8%). Ada hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023, dengan  $\chi^2$  sebesar 5,637 dan p sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023

**Kata Kunci:** Dukungan sekolah, Kepatuhan, tablet tambah darah

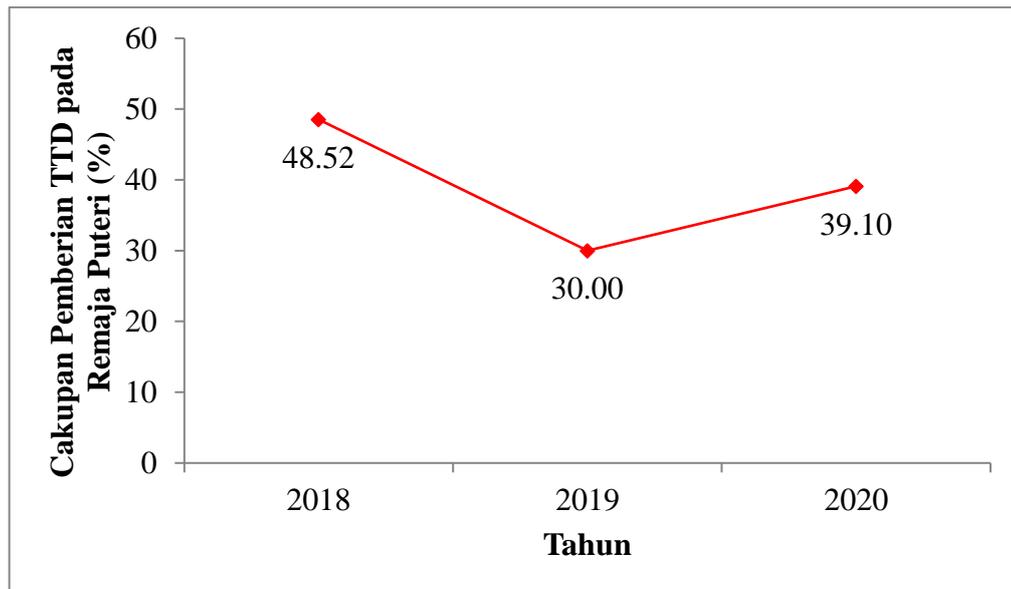
## **PENDAHULUAN**

Anemia merupakan suatu permasalahan kesehatan yang terjadi di Indonesia dan dapat terjadi pada berbagai kelompok usia mulai dari balita, remaja, ibu hamil, hingga orang tua<sup>1</sup> Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia memengaruhi sekitar 24,8% populasi global, dengan dampak yang lebih signifikan terjadi pada 27% remaja putri di negara-negara miskin dan 6% remaja putri di negara-negara kaya. Remaja putri memiliki risiko tinggi terkena anemia karena mereka mengalami menstruasi selama masa pubertas dan juga mengalami pertumbuhan yang cepat. Keadaan ini dapat semakin buruk jika asupan zat gizi dalam tubuh rendah.<sup>2</sup>

Angka prevalensi anemia pada remaja di Indonesia masih menunjukkan tingkat yang signifikan. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, ditemukan bahwa sekitar 32% remaja mengalami anemia, yang berarti sekitar 3-4 dari setiap 10 remaja mengalami anemia. Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan asupan gizi yang kurang optimal dan kurangnya aktivitas fisik.<sup>3</sup> Program suplementasi zat besi dan asam folat untuk remaja putri diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 sebagai upaya mengatasi tingginya angka kejadian anemia. Program ini menggunakan tablet tambah darah yang mengikuti pedoman dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dikenal sebagai program suplementasi besi dan asam folat mingguan (Weekly Iron-Folic Acid Supplementation, WIFAS) yang dilakukan di lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Pelaksanaan suplementasi tablet tambah darah diimplementasikan melalui Surat Edaran Dirjen Kesehatan Masyarakat No. HK.03.03/V/0595/2016 yang mengatur tentang pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri dan wanita usia subur.<sup>5</sup> Komposisi tablet tambah darah terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk Ferro Sulfat, Ferro Fumarat, atau Ferro Glukonat) dan 0,400 mg asam folat. Sasaran penerima program ini adalah remaja putri berusia 12-18 tahun di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau sejenisnya) dan wanita usia subur berusia 15-49 tahun di institusi tempat kerja.<sup>6</sup>

Upaya suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri yang dilakukan pemerintah, belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari data cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri. Data cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri, dapat dideskripsikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Cakupan Suplementasi Tablet Tambah Darah Pada Remaha Putri di Indonesia Tahun 2018 – 2020<sup>7,8,9</sup>

Gambar 1 menunjukkan bahwa cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia, terdapat penurunan sebesar 38,17% pada tahun 2019 dari 48,52% menjadi 30,00%. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 30,3% menjadi 39,10%. Walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2020, tetapi cakupan suplementasi TTD di tahun 2020 masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Data cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri pada Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Cakupan Suplementasi Tablet Tambah Darah Kabupaten di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2020 – 2021

Kabupaten/Kota	Tahun 2020			Tahun 2021		
	Jumlah Remaja Putri	$\Sigma$ Remaja Putri Mendapat TTD	%	Jumlah Remaja Putri	Jumlah Remaja Putri Mendapat TTD	%
Kab Bangka	13.291	3.874	29,15	14.913	4.139	27,75
Kab Belitung	7.202	3.743	51,97	7.997	5.798	72,50
Kab Bangka Barat	8.960	6.134	68,46	9.971	334	3,35
Kab Bangka Tengah	8.369	6.387	76,32	8.216	598	7,28
Kab Bangka Selatan	7.862	6.738	85,70	8.154	1.029	12,62
Kab Belitung Timur	5.639	3.238	57,42	5.083	4.554	89,59
Kota Pangkal Pinang	11.235	5.000	44,50	11.234	8.360	74,42
<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>62.558</b>	<b>35.114</b>	<b>56,13</b>	<b>65.568</b>	<b>24.812</b>	<b>37,84</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kep. Bangka Belitung

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberian pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 32,59% dari 56,13% pada tahun 2020 menjadi 37,84 pada tahun 2021. Apabila melihat data per kabupaten, maka pada tahun 2021, pemberian pemberian tablet tambah darah pada remaja putri mengalami peningkatan di Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur, dan Kota Madya Pangkal Pinang. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Kabupaten Belitung, mengalami peningkatan sebesar 39,50%, dari 51,97% pada tahun 2020 menjadi 72,50% pada tahun 2021. Di Kabupaten Belitung Timur, meningkat sebesar 56,03%, dari 57,42% pada tahun 2020 menjadi 89,59% pada tahun 2021. Di Kota Pangkal Pinang, meningkat sebesar 67,24%, dari 44,50% pada tahun 2020 menjadi 74,42% pada tahun 2021.

Pemberian pemberian tablet tambah darah pada remaja putri mengalami penurunan di Kabupaten/Kota lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di Kabupaten Bangka, menurun sebesar 4,80%, dari 29,15% pada tahun 2020 menjadi 27,75% pada tahun 2021. Di Kabupaten Bangka Barat, menurun sebesar 95,11%, dari 68,46% pada tahun 2020 menjadi 3,35% pada tahun 2021. Di Kabupaten Bangka Tengah, menurun sebesar 90,46%, dari 76,32% pada tahun 2020 menjadi 7,28% pada tahun 2021. Di Kabupaten Bangka Selatan, menurun

sebesar 85,27%, dari 85,70% pada tahun 2020 menjadi 12,62% pada tahun 2021. Tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa penurunan cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri paling besar terjadi di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah. Penurunan cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri harus menjadi perhatian serius dari pemerintah daerah Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah, agar dapat diupayakan upaya untuk meningkatkannya.

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam meminum tablet tambah darah penting untuk dilakukan. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi tablet tambah darah.<sup>10</sup> Upaya pemerintah dalam memberikan suplementasi tablet besi tidak akan berhasil menurunkan tingkat anemia pada remaja putri tanpa adanya kepatuhan dalam minum tablet tambah darah.

Upaya peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah juga perlu diupayakan pada siswi SMP Negeri 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Wawancara dengan pengelola UKS diperoleh data bahwa masih terdapat kasus anemia pada siswi yang menggunakan layanan UKS. Hal ini ditandai dengan keluhan badan lemas dan sering lelah. Wajah juga lebih pucat dari biasanya. Siswa yang diidentifikasi mengalami anemia tersebut, sebagian besar menyatakan tidak mengkonsumsi atau tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah. Kondisi ini harus menjadi bahan renungan bagi kepala sekolah dan guru. Ini juga menjadi bukti bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan siswi mengkonsumsi tablet tambah darah belum optimal, walaupun pihak sekolah telah memberikan dukungan mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah yang bekerja sama dengan UPTD Puskesmas Perlang.

Hasil wawancara dengan UKS menyatakan bahwa sekolah mendukung penuh konsumsi tablet tambah darah (TTD). Bentuk dukungan sekolah dilakukan dengan membagikan TTD seminggu sekali, melakukan pemantauan konsumsi TTD melalui kartu pencatatan konsumsi TTD melalui wali kelas, menyediakan air putih untuk meminum TTD, memberikan informasi tentang anemia kepada siswi melalui guru UKS, gerakan meminum TTD bersama dan lain sebagainya.

Dukungan yang dilakukan sekolah akan mendorong siswi untuk mengonsumsi TTD secara teratur. Hal ini juga didukung dengan penelitian Mardiah et al (2021) yang menunjukkan adanya hubungan dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe.<sup>11</sup>

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini karena dari studi pendahuluan didapatkan data layanan UKS dari bulan Januari sampai dengan September 2022 sebanyak 170 orang siswi, 60 di antaranya dengan keluhan pusing. Pada siswi yang mengalami keluhan pusing, sebagian besar di antaranya tidak minum tablet tambah darah atau tidak teratur mengonsumsi tablet tambah darah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar pada bulan April – Mei 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini kuesioner dukungan sekolah diadopsi dari penelitian Putri (2019)<sup>12</sup> sejumlah 13 item, dan kuesioner kepatuhan minum tablet tambah darah dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Apriningsih *et al.* (2020).<sup>13</sup> Izin etik dalam penelitian ini diberikan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, nomor DP.04.03/e-KEPK.1/146/2023 tanggal 14 Februari 2023.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sekolah, yang merupakan bentuk dukungan berupa informasional, fisik, penilaian dan emosional yang diperoleh siswi. Dukungan sekolah dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu mendukung, jika didapatkan skor  $>$  Rata-rata dan tidak mendukung, jika didapatkan skor  $\leq$  Rata-rata. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum tablet tambah darah, yaitu kedisiplinan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang diukur dengan pernyataan “Apa yang Anda lakukan setelah mendapatkan tablet tambah darah dari sekolah?” dengan alternatif jawaban, yaitu: 1) tidak pernah meminumnya sama sekali, 2) meminumnya secara tidak teratur, 3) membawa dan meminumnya di rumah, dan 4) selalu meminumnya di sekolah. Kepatuhan minum tablet tambah darah

dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu patuh, jika membawa dan meminum tablet tambah darah di rumah, atau selalu meminum tablet tambah darah di sekolah, serta tidak patuh, jika tidak pernah meminumnya sama sekali atau meminumnya secara tidak teratur. Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan skor-T dan kemudian dideskripsikan sesuai kategorinya menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan chi square dan rasio prevalens.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Karakteristik

No.	Usia	Frekuensi	%
1	12 tahun	26	14,8
2	13 tahun	53	30,1
3	14 tahun	57	32,4
4	15 tahun	32	18,2
5	16 tahun	8	4,5
<b>Jumlah</b>		176	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 14 tahun, yaitu 57 responden (32,4%), dan paling sedikit responden yang berumur 16 tahun, yaitu 8 responden (4,5%).

### Dukungan Sekolah

Data dukungan sekolah dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Dukungan Guru

No.	Dukungan Sekolah	Frekuensi	%
1.	Mendukung	100	56,8
2.	Tidak Mendukung	76	43,2
<b>Jumlah</b>		176	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dukungan sekolah kategori mendukung, yaitu 100 responden (56,8%). Salah satu

faktor yang berpengaruh terhadap dukungan sekolah dalam pemberian tablet tambah darah karena hal tersebut merupakan program dari pemerintah untuk mengurangi dan menanggulangi kejadian anemia pada remaja. Pada tahun 2016, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memulai sebuah program yang bertujuan untuk memberikan suplemen zat besi dan asam folat kepada remaja putri. Program ini menggunakan tablet tambahan darah yang mengikuti pedoman dari Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) yang dikenal sebagai Weekly Iron-Folic Acid Supplementation (WIFAS) berbasis sekolah.<sup>4</sup> Hal ini menyebabkan program pemberian tablet tambah darah kepada siswi di sekolah selalu dipantau dan dievaluasi, sehingga akan berpengaruh terhadap keseriusan dari sekolah dalam melakukan dukungan terhadap program tersebut.

Faktor lain adalah adanya kesinambungan sekolah dalam melakukan dukungan kepada siswi agar patuh minum tablet tambah darah. Bentuk dukungan sekolah dilakukan dengan membagikan TTD seminggu sekali, melakukan pemantauan konsumsi TTD melalui kartu pencatatan konsumsi TTD melalui wali kelas, menyediakan air putih untuk meminum TTD, memberikan informasi tentang anemia kepada siswi melalui guru UKS, gerakan meminum TTD bersama dan lain sebagainya. Dukungan yang terus dilakukan secara berkesinambungan akan lebih efektif, sehingga siswa benar-benar merasakan dan percaya bahwa sekolah sangat mendukung siswi untuk patuh dalam minum tablet tambah darah secara teratur. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa dukungan yang kontinu dan berasal dari sumber yang sama memiliki nilai dan makna yang lebih besar daripada dukungan yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini terkait dengan tingkat kedekatan dan kepercayaan yang dimiliki oleh penerima dukungan.<sup>14</sup>

Dukungan yang memberikan manfaat dan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi juga memiliki nilai yang signifikan bagi penerima dukungan.<sup>14</sup> Pemberian tablet tambah darah sangat diperlukan, karena siswi berisiko untuk terkena anemia. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan bahwa remaja putri memiliki risiko tinggi mengalami anemia karena mereka mengalami menstruasi

selama masa pubertas dan juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Keadaan ini akan menjadi lebih buruk jika asupan gizi dalam tubuh rendah.<sup>2</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya kasus siswi yang terkena anemia dan harus mendapatkan pelayanan di UKS dan pelayanan kesehatan lain, karena tidak teratur minum tablet tambah darah. Kepercayaan terhadap manfaat tablet tambah darah dalam pencegahan anemia, menyebabkan siswi menghargai dan percaya dengan berbagai dukungan sekolah dalam pemberian tablet tambah darah.

### **Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah**

Data kepatuhan minum tablet tambah darah dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

<b>No.</b>	<b>Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Patuh	158	89,8
2.	Tidak Patuh	18	10,2
Jumlah		176	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa sebagian besar siswi patuh minum tablet tambah darah, yaitu 158 responden (89,8%). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hidayat *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa 76% siswi patuh meminum tablet tambah darah setiap minggu.<sup>6</sup>

Arjita *et al* (2021) mereview hasil penelitian tentang kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dari Alifah dan Indriastuti (2016) dan Anjarwati (2016) menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami kegagalan dalam mengonsumsi tablet besi secara teratur karena kurang pemahaman mengenai manfaatnya, kecenderungan merasa malas karena mual, seringkali lupa, tidak konsisten dalam rutinitas mengonsumsi, terkadang mengonsumsi dengan air teh, dan jarang diingatkan suami terkait konsumsi tablet besi.<sup>15</sup> Hasil *review* penelitian di atas menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendukung kepatuhan dalam meminum tablet tambah darah adalah pengetahuan tentang manfaat tablet tambah

darah. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam meminum tablet besi folat.<sup>16</sup>

Pengetahuan siswi tentang manfaat tablet tambah darah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi dan dasar perilaku seseorang. Pada remaja putri, perilaku mereka dalam mengonsumsi tablet besi akan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka mengenai manfaat dari tablet tersebut. Kepercayaan remaja putri terhadap manfaat tablet besi tersebut akan menjadi motivasi untuk mencegah atau mengobati anemia.<sup>17</sup> Diharapkan bahwa program pemberian suplemen zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri dapat berperan dalam menghentikan siklus malnutrisi antargenerasi.<sup>10</sup> Adanya pemberian informasi tentang anemia kepada siswi melalui guru UKS di SMP N 1 Lubuk Besar, menyebabkan siswi memahami manfaat dari tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya anemia. Pengetahuan tersebut mendorong dan memotivasi siswi untuk patuh minum tablet tambah darah secara teratur. Pengetahuan siswi tentang manfaat tablet tambah darah juga akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang positif tentang tablet tambah darah.

Pengetahuan akan memberikan dasar kognitif untuk membentuk sikap terhadap sesuatu. Jika pengetahuan yang diperoleh cukup solid, maka akan membentuk landasan yang efektif untuk mengambil sikap yang diinginkan.<sup>18</sup> Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>17</sup> Sikap seseorang sering kali dipengaruhi oleh individu yang dianggap penting dalam hidup mereka.<sup>19</sup> Arahan dari guru UKS agar siswi meminum tablet tambah darah untuk mencegah anemia, akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang positif terhadap anemia dan juga perilaku untuk meminum tablet tambah darah. Selain dari guru UKS, maka pada siswi yang tidak pernah melakukan pelayanan di UKS karena anemia, dapat memperoleh informasi dan himbauan untuk meminum tablet tambah darah dari temannya yang pernah dirawat di UKS karena anemia. Sikap tentang anemia dan perilaku meminum

tablet tambah darah akan mendorong siswa untuk patuh dan teratur dalam meminum tablet tambah darah.

Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, dan teman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan siswi dalam meminum tablet tambahan darah. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman merupakan faktor yang memperkuat motivasi. Remaja putri cenderung akan minum tablet besi jika mereka didukung dan diingatkan secara konsisten oleh orang-orang di sekitar mereka seperti orang tua, guru, dan teman.<sup>17</sup> Hal ini didukung penelitian terhadap yang menunjukkan bahwa kepatuhan minum tablet tambah darah dipengaruhi oleh dukungan guru<sup>20,21</sup>, dukungan orang tua atau keluarga<sup>20,13,22</sup>, dan dukungan teman sebaya.<sup>23</sup> Adanya dukungan dari orang-orang terdekat dan berpengaruh terhadap siswi, akan lebih mudah untuk diterima dan mampu mendorong dan memotivasi siswi untuk minum tablet tambah darah secara teratur.

### **Hubungan Dukungan Sekolah dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah**

Hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Silang Hubungan Dukungan Sekolah dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

Kepatuhan Minum TTD \ Dukungan Sekolah	Patuh		Tidak Patuh		Total		$\chi^2$ (p)	RP (CI95%)
	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	95	95,0	5	5,0	100	100,0	5,637 (0,018)	1,146 (CI95% 1,025-1,281)
Tidak Mendukung	63	82,9	13	17,1	76	100,0		
Total	158	89,8	18	10,2	176	100,0		

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada responden yang mendapat dukungan dari sekolah, dari 100 responden, 95 responden (95,0%) patuh dan 5 responden (5,0%) tidak patuh meminum tablet tambah darah. Pada responden yang tidak mendapat dukungan dari sekolah, dari 76 responden, 63 responden (82,9%) patuh dan 13 responden (17,1%) tidak patuh meminum tablet tambah darah.

Distribusi frekuensi pada tiap-tiap sel dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan sekolah, cenderung akan patuh minum tablet tambah darah. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian chi kuadrat yang didapatkan nilai  $\chi^2$  dengan koreksi kontinuitas sebesar 5,637 dan p sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ), sehingga disimpulkan ada hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMP N 1 Lubuk Besar Tahun 2023.

Nilai rasio prevalens (RP) sebesar 1,146 (CI 95% 1,025-1,281). Berdasarkan nilai  $RP > 1$  dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1, maka dukungan sekolah menjadi faktor yang mendorong kepatuhan siswi minum tablet tambah darah. Siswi yang mendapatkan dukungan sekolah, mempunyai kemungkinan 1,146 kali lebih besar untuk patuh minum tablet tambah darah dibandingkan siswi yang tidak mendapatkan dukungan dari sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mardiah *et al.* (2021) yang mendapatkan hasil Ada hubungan dukungan sekolah dengan konsumsi tablet Fe.<sup>11</sup> Adapun penelitian Apriningsih (2020) salah satunya menunjukkan bahwa faktor yang menentukan kepatuhan siswi SMA adalah sekolah yang mengorganisir siswa untuk mengambil tablet zat besi secara bersama di sekolah.<sup>13</sup>

Siswi yang menilai bahwa dukungan sekolah kurang, akan cenderung tidak patuh dalam minum tablet tambah darah. Sebaliknya siswi yang menilai bahwa sekolah mendukung, maka cenderung akan patuh dan teratur dalam minum tablet tambah darah. Dukungan sekolah pada dasarnya merupakan sebuah bentuk dukungan sosial. Goldsmith mendefinisikan dukungan sosial merupakan interaksi interpersonal yang melibatkan pertukaran emosional, bantuan praktis, informasi, atau saran yang relevan untuk membantu dalam mengevaluasi diri sendiri.<sup>14</sup>

Dukungan sosial memainkan peran penting dalam kehidupan individu dan dapat berdampak pada perilaku kesehatan seseorang. Dukungan sosial bertindak sebagai faktor penguat yang mencakup faktor-faktor yang mendorong individu untuk mengadopsi dan melaksanakan perilaku kesehatan. Dukungan sosial dapat memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan emosional yang memperkuat dan

mempengaruhi perilaku kesehatan individu.<sup>24</sup> Dukungan yang diterima siswi dari sekolah dalam meminum tablet tambah darah, akan menjadi pendorong dan motivasi bagi siswa untuk patuh meminum tablet tambah darah sesuai aturan.

Dukungan sekolah baik secara informasional, emosional, penilaian, dan juga yang berbentuk fisik atau instrumental yang diterima oleh siswi, akan mendorong siswi untuk patuh secara teratur meminum tablet tambah darah. Secara informasional, seperti pemberian informasi mengenai manfaat program tablet tambah darah (TTD), cara mengonsumsi TTD yang benar, akan meningkatkan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya minum tablet tambah darah secara teratur, sehingga hal ini akan mendorong siswi untuk meminum TTD secara teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian Novita *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet besi.<sup>20</sup>

Selain itu, melalui dukungan informasional, siswi juga diberikan informasi mengenai anemia dan bahayanya bagi remaja di masa depan saat mengalami kehamilan. Remaja putri yang menderita anemia memiliki potensi risiko terkena anemia saat mereka hamil. Ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, serta meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, termasuk risiko kematian bagi ibu dan bayi. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja putri usia 12-18 tahun untuk menerima suplemen zat besi guna mencegah anemia selama masa remaja dan juga sebagai langkah pencegahan untuk menghindari anemia saat hamil dan melahirkan di masa depan.<sup>25</sup>

Adanya dukungan dari sekolah secara emosional melalui guru terhadap siswi juga akan berpengaruh terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah. Dukungan emosional tersebut misalnya dengan memberikan pujian apabila siswi minum TTD bersama di sekolah, tanggap terhadap keluhan siswi mengenai efek samping konsumsi TTD, dan memotivasi kepada siswi agar rutin konsumsi TTD, akan menyebabkan siswa diperhatikan secara pribadi oleh sekolah melalui guru dalam perilakunya meminum TTD. Hal ini akan memotivasinya untuk meminum TTD secara teratur.

Dukungan fisik dan instrumental, seperti menyediakan air putih atau air jeruk untuk siswi mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan mengarahkan siswi ke puskesmas jika ada tanda gejala anemia, akan mempengaruhi kepatuhan siswi dalam meminum TTD. Selain itu, dukungan penilaian juga penting, seperti memantau konsumsi TTD siswi menggunakan kartu pencatatan, mendampingi siswi saat minum TTD, dan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin siswi setiap enam bulan sekali. Dukungan yang diberikan oleh sekolah ini menjadi faktor yang memungkinkan kepatuhan dalam meminum TTD. Faktor yang memungkinkan adalah faktor sebelumnya yang mendukung terjadinya motivasi atau aspirasi yang diimplementasikan.<sup>17</sup> Adanya dukungan berupa fisik dan instrumental, serta penilaian dari sekolah akan memungkinkan terbentuknya perilaku siswi untuk patuh dalam meminum TTD.

## **KESIMPULAN**

Karakteristik usia siswi, sebagian besar berumur 14 tahun, dan paling sedikit berumur 16 tahun. Dukungan sekolah pada siswi, sebagian besar kategori mendukung. Kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi, sebagian besar kategori patuh. Ada hubungan dukungan sekolah dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi. Dukungan sekolah menjadi faktor yang mendorong kepatuhan siswi meminum tablet tambah darah. Siswi yang mendapatkan dukungan sekolah, mempunyai kemungkinan 1,146 kali lebih besar untuk patuh meminum tablet tambah darah dibandingkan siswi yang tidak mendapatkan dukungan dari sekolah.

## **SARAN**

Bagi guru SMP Negeri 1 Lubuk Besar, hendaknya guru dapat mengidentifikasi siswi yang tidak patuh dan teratur dalam meminum tablet tambah darah, dan kemudian melakukan arahan dan bimbingan secara khusus kepada para siswi tersebut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan siswi dalam meminum tablet tambah darah. Bagi siswi, hendaknya dapat secara teratur meminum tablet tambah darah sesuai dengan aturan. Selain itu, hendaknya

siswi dapat menggali informasi terutama dengan bertanya kepada guru atau tenaga kesehatan, mengenai cara mengkonsumsi tablet tambah darah yang benar, dan cara mengatasi adanya efek samping. Hal ini diharapkan akan mengurangi kendala dalam meminum tablet tambah darah sehingga dapat secara teratur meminum tablet tambah darah sesuai anjuran dan aturan yang berlaku.

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri, dengan mengambil beberapa variabel bebas, selain dukungan sekolah. Variabel yang dapat diambil misalnya dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, pengetahuan, sikap dan sebagainya. Hal ini diharapkan akan dapat mengidentifikasi secara lebih luas mengenai variabel apa saja yang mempunyai hubungan dengan kepatuhan meminum tablet tambah darah. Selain itu, hendaknya apabila melakukan penelitian pada banyak kelompok sampel, dapat membentuk tim peneliti sesuai jumlah kelompok sampel, dan mengatur waktu pengambilannya secara bergilir.

## **REFERENSI**

1. Kemenkes. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Remaja Putri pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kemenkes; 2020.
2. Madestria NPO, Moedjiono AI, Suriah, Tahir M, Masni, Suarayasa K, et al. Effect of Education Through Video and Packaging Modifications of Iron Tablets on Female Adolescent Behavior in The Iron Supplementation Intake in SMPN 2 And SMPN 1 Parigi. *Gac Sanit.* 2021;35(S2):S127–30.
3. Widyawati. Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia. 2021.
4. Apriningsih A, Dwiriani CM, Madanijah S, Kolopaking R. High School Female Students ' Adherence to Iron Folic Acid Supplement Consumption and Hemoglobin Improvement. *SouthEast Asean J Trop Med Public Heal.* 2021;52(Supplement 1):60–73.
5. Widiastuti A, Rusmini. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *J Sains Kebidanan.* 2019;1(1):12–8.
6. Hidayat R, Effendi, Laia AV. Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah untuk Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswi SMA Negeri. *J Adm dan Manaj Pendidik.* 2020;3(2):152–9.
7. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes; 2019.

8. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes; 2020.
9. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes; 2021.
10. Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Kota Bogor. *J Gizi dan Pangan*. 2017;12(3):153–60.
11. Mardiah R, Amin M, PRatiwi BA, Yanuarti R. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Sekolah terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri Kelas XI di SMAN 6 Kota Bengkulu. *J Miracle*. 2021;1(1):8–16.
12. Putri NW. Hubungan Dukungan Orangtua dan Dukungan Sekolah Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMA Negeri 1 Kokap Tahun 2019. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2019.
13. Apriningsih, Madanijah S, Dwiriani CM, Kolopaking R. Determinant of Highschool Girl Adolescent' Adherence to Consume Iron Folic Acid Supplementation in Kota Depok. *J Nutr Sci Vitaminol (Tokyo)*. 2020;66:S369–75.
14. Suryani C. Dukungan Sosial di Media Sosial. In: Harnita PC, Astuti BW, editors. *Bungai Rampai Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera; 2017.
15. Arjita IPD, Fihiruddin, Hanafi F. Kedudukan Keluarga dalam Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Bima Nurs J*. 2021;3(1):58–65.
16. Tirthawati S, Rosidi A, Sulistyowati E, Ayuningtyas RA. Pengetahuan, Sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi Cross Sectional. *J Gizi Unimus*. 2020;9(2):201–14.
17. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media; 2017.
18. Rhomawati WS, Estiwidani D, Wahyuningsih HP. Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kesiapan Menarche Siswi SD Kelas 4, 5, dan 6. *Jumal Kesehat Ibu dan Anak*. 2014;6(2):59–66.
19. Wahyuni S, Fathurrahman, Hariati NW. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu Dan dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *J Kesehat Tambusai*. 2022;3(3):348–57.
20. Novita H, Nurlina N, Suratmi. The Obedience Factors of Teenage Girls to Consume Iron Tablet at SMK Negeri 1 Kedawung, Cirebon. *J Kebidanan*. 2021;11(1):23–33.
21. Fatmawati A, Subagja CA. Analisis Faktor Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Pada Remaja Putri. *J Keperawatan*. 2020;12(3):363–70.
22. Amir N, Djokosujono K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *J Kedokt dan Kesehat*. 2019;15(2):119–29.
23. Utomo ETR, Rohmawati N, Sulistiyani. Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Teman Sebaya Berhubungan dengan Konsumsi Tablet tambah Darah pada Remaja Putri. *Ilmu Gizi Indones*. 2020;4(1):1–10.
24. Santi MY, Santoso S, Sholihah N. Hubungan Dukungan Tempat Bekerja

- dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul, DIY. *J Kesmas Indones.* 2020;12(1):41–51.
25. Meilani N, Shaluhiah Z, Suryoputro A. Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Remaja Awal. *J Kesehat Masy Nas.* 2014;8(8):411–7.